

Pemberdayaan Budaya Lokal melalui Kontes Tari Kesenian Sandur di Desa Manduro, Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang, Jawa Timur

Mohammad Gugus Azhari*¹, Aila Vairus Zahwa², Eldiana Christinmarinda³, Rila Maghfiroh⁴, Muhammad Hafizh Azhari⁵, Muhammad Ivan Hazim Fuady⁶, Ryan Nanda Pamuji⁷

^{1,5,6}Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Darul Ulum, Indonesia

^{2,4}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Darul Ulum, Indonesia

³Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Darul Ulum, Indonesia

⁷Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Darul Ulum, Indonesia

*e-mail: gugusbijok@gmail.com¹, ailavairus02@gmail.com², eldianacmd0810@gmail.com³,
Rilamaghfiroh12@gmail.com⁴, fizhar023@gmail.com⁵, mivanhazimfuady@gmail.com⁶,
ryananda0@gmail.com⁷

Abstrak

Pengamatan ini membahas pemberdayaan budaya lokal melalui kontes kesenian Sandur di Desa Manduro, Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang. Kesenian Sandur, sebagai warisan budaya tradisional, berfungsi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan budaya lokal. Kontes ini diinisiasi oleh mahasiswa KKM Universitas Darul Ulum Jombang dengan tujuan memperkuat identitas budaya, memberikan ruang bagi seniman lokal, dan menarik minat generasi muda. Kegiatan ini melibatkan tahapan perencanaan, promosi, pendaftaran, pelaksanaan lomba, penilaian, dan evaluasi. Hasilnya menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta, terutama anak-anak, dan berhasil meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap kesenian Sandur. Dengan dukungan yang berkelanjutan, kesenian ini dapat terus dilestarikan dan menjadi bagian integral dari identitas budaya Desa Manduro. Kontes kesenian Sandur tidak hanya memperkuat hubungan sosial di masyarakat, tetapi juga akan memberikan dampak seperti membangun rasa bangga akan warisan budaya yang telah dimiliki Desa Manduro.

Kata Kunci: Kontes, Pemberdayaan, Sandur

Abstract

This observation discusses local cultural empowerment through the Sandur art contest in Manduro Village, Kabuh Sub-district, Jombang Regency. Sandur art, as a traditional cultural heritage, serves to raise public awareness of the importance of preserving local culture. The contest was initiated by KKM students of Darul Ulum University in Jombang with the aim of strengthening cultural identity, providing space for local artists, and attracting the interest of the younger generation. This activity involves the stages of planning, promotion, registration, competition implementation, assessment, and evaluation. The results showed high enthusiasm from participants, especially children, and succeeded in increasing public appreciation of Sandur art. With continued support, it is hoped that this art form can continue to be preserved and become an integral part of Manduro Village's cultural identity. Sandur art contests not only strengthen social relations in the community, but will also have an impact such as building a sense of pride in the cultural heritage that Manduro Village has.

Keywords: Contest, Empowerment, Sandur

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan warisan budaya yang melimpah dan dapat dipahami sebagai pola dasar yang diadopsi oleh suatu kelompok masyarakat, yang mencerminkan identitas mereka dan diturunkan secara turun-temurun (Erlisnawati et al., 2024). Budaya merupakan aset berharga yang mencerminkan identitas suatu bangsa (Riswan, 2024). Kesenian Sandur merupakan salah satu aset budaya yang perlu dilestarikan agar tidak punah karena arus globalisasi, dan kesenian Sandur termasuk kategori kesenian tradisional karena awalnya berfungsi sebagai hiburan bagi masyarakat petani di Desa Manduro, yang kemudian berkembang menjadi ciri khas kesenian dari Desa Manduro (Zahro, A. F., 2022). Adanya Kesenian

Sandur di Desa Manduro karena pada masa lalu, setelah bekerja keras, penduduk desa menciptakan media hiburan sederhana. Aktivitas ini dilakukan secara berkelanjutan hingga akhirnya berkembang menjadi bentuk kesenian yang dikenal sebagai kesenian Sandur (Farina, A., 2022).

Desa Manduro, Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang, memiliki potensi besar dalam mempertahankan kesenian sandur. Berbeda dengan kesenian sandur lain yang memuat cerita tentang Mahabarata dan Ramayana dalam pementasannya, kesenian Sandur Manduro memiliki ciri khas tersendiri (Agnecia et al., 2021). Untuk itu, kelompok Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Darul Ulum Jombang menginisiasi kontes kesenian Sandur sebagai upaya pemberdayaan budaya lokal dan pelestarian warisan nenek moyang. Penyelenggaraan kontes kesenian Sandur memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, untuk meningkatkan penghargaan masyarakat terhadap kesenian tradisional. Kedua, memberikan kesempatan bagi seniman lokal untuk menunjukkan kreativitas mereka. Ketiga, untuk membangkitkan minat generasi muda agar tertarik untuk mempelajari dan melestarikan seni Sandur. Selain itu, acara ini juga bertujuan untuk memperkuat identitas budaya masyarakat Desa Manduro dan sekitarnya, sehingga Sandur tetap menjadi bagian yang hidup, tidak hanya sebagai warisan masa lalu, tetapi juga sebagai bagian dari perkembangan budaya lokal di masa depan (Nahak, H. M., 2019).

Penyelenggaraan kontes tari kesenian Sandur tidak hanya berkontribusi pada pelestarian budaya, tetapi juga memperlerat hubungan sosial di tengah masyarakat. Acara ini menjadi wadah bagi warga untuk bersilaturahmi, memperkokoh interaksi antar generasi, serta menumbuhkan rasa kebersamaan dalam merawat warisan seni tradisional. Selain itu, kontes ini turut memberikan kesempatan bagi seniman lokal untuk memperoleh perhatian lebih luas, baik dari pemerintah maupun lembaga yang peduli terhadap kesenian daerah.

Kontes tari kesenian Sandur Desa Manduro menjadi langkah awal dalam upaya menghidupkan kembali budaya lokal. Melalui kegiatan ini, kesenian yang hampir terlupakan dapat kembali diapresiasi oleh masyarakat. Dukungan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan agar pelestarian budaya tidak berhenti pada satu acara saja, tetapi berkembang menjadi upaya berkelanjutan. Dengan adanya kesadaran bersama, Sandur dapat terus dilestarikan dan dikembangkan sebagai bagian dari identitas budaya Desa Manduro.

2. METODE

Permasalahan pada kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Manduro menggunakan model ABCD (*Asset Based Communities Development*). Pengembangan potensi dan aset yang terdapat pada masyarakat berdasarkan keinginan untuk dapat hidup lebih baik. Pendekatan ABCD bertujuan agar masyarakat menyadari potensi yang dimiliki sehingga mampu untuk memberdayakan dan mengembangkannya (Wigati, I., 2024).

Tahapan dalam metode pendampingan ABCD adalah Define (menentukan), Discovery (menemukan), Dream (Impian), Design (merancang), dan Destiny (lakukan) (Djafar, N., & Ohi, R., 2022). Adapun roadmap pada kegiatan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Roadmap Kegiatan

2.1. Pra Persiapan

Pra persiapan merupakan langkah awal dalam sebuah kegiatan yang digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan kelompok kesenian Sandur. Observasi dengan ikut serta dalam diskusi bersama masyarakat terutama senior kesenian Sandur juga dilakukan. Rapat-rapat kecil namun intens dilakukan, dimulai dengan pembentukan panitia lomba untuk penyusunan konsep lomba yang tepat. Tugas panitia juga berbeda-beda dengan tujuan yang pasti yaitu memastikan bahwa

lomba ini bukan sekadar kompetisi, tetapi juga perayaan dan pelestarian tradisi Sandur yang diwariskan turun-temurun.

2.2. Persiapan

Persiapan dalam kegiatan lomba tari kesenian Sandur meliputi meyusun rencana pelaksanaan program untuk memastikan kesiapan dalam pelaksanaan kegiatan lomba. Persiapan yang telah dilakukan meliputi penyebaran pamflet untuk peserta siswa Sekolah Dasar (SD) di Desa Manduro dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di Kecamatan Kabuh. Setelah melakukan penyebaran pamflet, panitia melakukan berbagai persiapan untuk lomba tari kesenian Sandur meliputi penyiapan ruang tatanan untuk tari, konsep acara, administrasi peserta dan persiapan lainnya. Selain itu panitia juga diajak untuk melihat secara langsung persiapan para peserta dengan iringan musik tradisional.



Gambar 2. Latihan Tari Kesenian Sandur

2.3. Pelaksanaan

Setelah persiapan berikut adalah metode pelaksanaan yang dilakukan pada kegiatan tersebut :

- Lomba tari kesenian Sandur diadakan pada hari Sabtu, 22 Februari 2025 dengan waktu yang telah ditentukan pukul 08.00 WIB.
- Koordinasi kepada kepala sekolah SD dan SMP Kecamatan Kabuh. Dipilihnya metode ini karena sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa dalam jenjang SD dan SMP, sehingga diharapkan akan memudahkan mereka untuk memahami kegiatan yang dilakukan.
- Kegiatan lomba dilakukan setelah memberikan arahan dan formulir/pamflet pada setiap kelas. Siswa/siswi dilombakan setelah mendaftar pada panitia.
- Penutupan kegiatan dilakukan dengan pembagian hadiah bagi para pemenang siswa/siswi.



Gambar 3. Pelaksanaan Lomba Kesenian Sandur

2.4. Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk memastikan atas keberhasilan kegiatan telah dilaksanakan dan berjalan sesuai rencana dengan melakukan monitoring kegiatan secara berkala dan pengumpulan *feedback* dari acara kepada masyarakat sekitar. Evaluasi dan monitoring dilakukan untuk memastikan kesesuaian dalam pelaksanaan program dengan rencana awal, kemudian hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda, telah tercapai melalui perlombaan yang telah diadakan. *Feedback* yang didapatkan juga yaitu

masyarakat menjadi lebih sadar mengenai kekayaan budaya yang mereka miliki sehingga keinginan untuk melestarikannya akan selalu ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa kesenian sandur merupakan sebuah jenis tarian yang beragam (Bapang, Panji, dan Gunung Sari) dengan menggunakan alunan musik khas dari Desa Manduro (Atra, A., 2024). Dalam pelaksanaan lomba kesenian Sandur dapat digunakan sebagai kesadaran budaya dalam konteks kesenian Sandur di Desa Manduro berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan budaya lokal di Desa Manduro.

Sebagai penguat identitas budaya lokal Desa Manduro, kesenian sandur menjadi simbol identitas budaya Desa Manduro (Ningtias, Y. E., & Andriyanto, O. D., 2023). Dalam hal ini masyarakat tidak hanya mengenal dan mempelajari lebih dalam tentang kesenian sandur, tetapi juga dapat memberikan rasa bangga akan warisan budaya kesenian sandur. Tidak hanya dalam konteks masyarakat, tetapi dengan adanya budaya lokal kesenian sandur ini dapat membangun kreatifitas siswa berbasis kontes kesenian sandur, yang nantinya akan mereka kembangkan dan turunkan kepada masyarakat baru untuk mempertahankan kesenian sandur sebagai budaya lokal Desa Manduro.

Implementasi dari Kesenian Sandur ini sudah dilakukan dalam bentuk kegiatan pengabdian oleh Mahasiswa KKM Undar Desa Manduro yang telah diadakan pada hari Sabtu, 22 Februari 2025. Diadakannya Lomba Kesenian Sandur dengan berbagai jenis tarian seperti Tari Bapang, Tari Panji, Tari Sapi, Tari Gunung Sari. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai agen dalam melestarikan budaya lokal melalui kreatifitas dan inovatif siswa sebagai peserta kesenian sandur. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk perlombaan untuk anak-anak sekolah dasar dan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Adapun tahapan dari perlombaan kesenian sandur, yaitu :

- a. Mempersiapkan poster pamflet untuk kegiatan perlombaan kesenian sandur di Tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertaman (SMP) di Desa Manduro Kecamatan Kabuh.
- b. Memilih salah satu jenis tarian dengan tema kesenian sandur.
- c. Membuat proses pendaftaran dengan mengisi di Google Form dan pendaftaran secara offline di posko KKM A Desa Manduro.
- d. Memilih juri untuk menilai para peserta perlombaan kesenian sandur.
- e. Menyiapkan nomor registrasi dengan memberikan nomor antrian perlombaan.
- f. Menyiapkan hadiah untuk pemenang lomba.
- g. Evaluasi untuk kesuksesan acara.



Gambar 4. Pemenang Lomba Kesenian Sandur

Dalam perlombaan Kesenian Tari Sandur, sangat terlihat antusias dari anak-anak siswa dasar dan sekolah menengah pertama dalam mengikuti perlombaan Kesenian Sandur ini. Dengan adanya kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Darul Ulum Desa Manduro, diharapkan dapat menerapkan kreativitas dan inovasi anak-anak di Desa Manduro

untuk lebih mengenal dan menjaga budaya kesenian sandur, sehingga mereka dapat menjadi generasi penerus dalam melestarikan budaya setempat.

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini membahas tentang pemberdayaan budaya lokal melalui kontes kesenian Sandur di Desa Manduro, Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang. Kesenian Sandur, sebagai warisan budaya yang kaya, memiliki peran penting dalam mencerminkan identitas masyarakat setempat. Penyelenggaraan kontes ini bertujuan untuk meningkatkan penghargaan masyarakat terhadap kesenian tradisional, mendorong partisipasi generasi muda, serta memperkuat hubungan sosial di komunitas.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kontes kesenian Sandur berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan budaya lokal. Selain itu, aktivitas ini juga memfasilitasi interaksi antar generasi dan memberikan kesempatan bagi seniman lokal untuk menunjukkan kreativitas mereka. Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada pelestarian budaya, tetapi juga membangun rasa bangga di antara warga Desa Manduro terhadap warisan budaya mereka.

Dengan demikian, kontes kegiatan Sandur diharapkan menjadi langkah awal dalam upaya berkelanjutan untuk menghidupkan dan melestarikan budaya lokal, serta menciptakan generasi penerus yang peduli terhadap identitas budaya mereka. Dukungan dari berbagai pihak diperlukan untuk memastikan keberlanjutan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnecia, D., Indrawati, L., & Wisesa, A. M. (2021). Klasifikasi dan Identifikasi Topeng Sandur Manduro dari Grup "Gaya Rukun" di Desa Manduro Kabupaten Jombang. *Journal of Language Literature and Arts*, 1(9), 1217-1231.
- Atra, A. (2024). Perkembangan Kesenian Sandur Manduro Dari Budaya Seremonial Menjadi Budaya Market Di Kabupaten Jombang. *Avatra*, 15 No. 2(04)
- Djafar, N., & Ohi, R. (2022). Pemberdayaan seni budaya bagi masyarakat untuk menuju pembangunan SDGS yang berkualitas. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(4), 868-891.
- Eduwisata, K. S. (2022). Pelestarian Potensi Budaya Tradisional Mentaraman Sebagai Ikon Kampung Seni dan Budaya di Desa PAgelaran Kabupaten Malang. ADDIN Mendeley Bibliography CSL_BIBLIOGRAPHY
- Erlisnawati et al., . (2024). *Upaya Lestarikan Budaya Melalui Perlombaan Permainan Tradisional Melayu Riau*. 03(September), 198-204.
- Haryanto, E., Mazaya, A., Suwandojo, D. H., Masjhoer, J., & Raharjo, S. (2023). Pelestarian kesenian Thoklik berbasis teknologi tepat guna di Kelurahan Krambilawit, Saptosari, Gunung Kidul. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 5(2), 140-147.
- Irawati, E. (2018). Kreativitas dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Sebagai Strategi Pemasaran Kesenian Tradisional di Indonesia. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*, 1(1), 1-8.
- MWC, P. P. K. L. P. Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo Atim Rinawati, Umi Arifah, 2 Atik Faizul H3 IAINU Kebumen.
- Ningtias, Y. E., & Andriyanto, O. D. (2023). Kesenian Sandur Manduro sebagai Warisan Budaya di Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang. *JOB (Jurnal Online Baradha)*, 19(3), 270-288.
- Nahak, H. M. (2019). Upaya melestarikan budaya indonesia di era globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65-76.

- Rohmah, R. A., Dona, D., & Lesmana, A. (2024). Pemberdayaan Seni Kubro Siswo Untuk Pelestarian Budaya Lokal di Desa Masda Makmur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 4(6).
- Supriyanto, S. (2019). Inovasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kesenian Di Desa Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. *Abdi Seni*, 10(2), 83-100.
- Wahyuningtyas, N. A. (2022). Pemberdayaan Seniman Tari Dan Karawitan Sanggar Pendopo Oleh Pemerintah Kabupaten Blitar. *APRON Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan*.
- Wigati, I. (2021). The Asset-Based Community Development (ABCD) dengan Analisis Rasch: Pembelajaran Agama Islam Responsif Gender. *Tadrib*, 7(2), 227-246.
- Zahro, A. F. (2022). Eksistensi Kesenian Sandur Di Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang. *Commercium*, 05 No. 02(02), 109-122.
- Zulkarnain, R. (2025). Melestarikan Budaya Leluhur oleh Generasi Muda. *JKA*, 2(1).